

STUDI LITERATUR PELATIHAN KETERAMPILAN VOKASIONAL PADA SEKTOR USAHA MANDIRI DISABILITAS DAKSA

Abidah Robbani Hanifah

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

abidah.17010044015@mhs.unesa.ac.id

Sujarwanto

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

sujarwanto@unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan Vokasional bagi disabilitas daksa merupakan bekal awal menuju pribadi yang mandiri dan berdaya pada usia produktif pasca pendidikan formal. Disabilitas daksa seringkali mengalami kesulitan dalam mengasah daya kreatifitas yang diakibatkan oleh kondisinya yang sulit bersosial, sehingga berdampak pada kemampuannya dalam meningkatkan keterampilan vokasional. Tujuan kajian literatur ini untuk mendeskripsikan pentingnya pelatihan keterampilan vokasional beserta tindak lanjut pada sektor usaha mandiri disabilitas daksa. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah *literature review* yang mengutip dari beberapa sumber data penelitian, jurnal maupun artikel seperti Google Scholar, International Journal of Education and research, E-resource Perpunas, Sains Direct, European Journal of Special Needs Education, dan beberapa sumber pencarian lainnya yang disajikan secara ringkas. Hasil yang dapat diamati dari analisis tinjauan literature ini menjelaskan bahwa proses pembekalan keterampilan vokasional memiliki peran penting dalam mengasah beragam potensi keterampilan serta membangun kapasitas disabilitas daksa usia produktif secara signifikan, dengan pemberian fasilitas yang mendukung serta melibatkan sertakan *stakeholder* terkait. Implikasi kajian ini yaitu memberikan wawasan terkait kontribusi konkret kegiatan pelatihan keterampilan vokasional disabilitas daksa, dan mampu menjadi referensi kegiatan untuk meningkatkan kapasitas serta mengasah potensi dalam diri disabilitas daksa guna mencapai hidup berdaya pada sektor usaha mandiri.

Kata Kunci: keterampilan vokasional, disabilitas daksa, usaha mandiri

Abstrack

Vocational skills for individuals with physical disabilities serve as a foundational step towards becoming independent and empowered during their productive years post-formal education. Individuals with physical disabilities often face difficulties in developing their creativity due to social challenges, which impacts their ability to enhance vocational skills. The purpose of this literature review is to describe the importance of vocational skills training and its follow-up in the self-employment sector for individuals with physical disabilities. The method used in this study is a literature review, drawing from various research sources, journals, and articles such as Google Scholar, the International Journal of Education and Research, E-resources from the National Library, Science Direct, the European Journal of Special Needs Education, and other search sources presented concisely. The results observed from this literature review analysis indicate that the process of providing vocational skills training plays a crucial role in developing diverse skill potentials and significantly building the capacity of physically disabled individuals of productive age, with the provision of supportive facilities and involvement of relevant stakeholders. The implications of this study provide insights into the tangible contributions of vocational skill training activities for individuals with physical disabilities. It can serve as a reference for initiatives aimed at enhancing capacities and honing the potential of individuals with physical disabilities to achieve empowered lives in the self-employment sector.

Keyword: vocational skills, physical disability, self-employment

PENDAHULUAN

Keterampilan vokasional merupakan salah satu pembekalan dasar yang mampu mengantarkan disabilitas daksa menuju kemandirian hidup agar tidak berketergantungan pada orang lain. Pelatihan dan dukungan kejuruan yang diperluas dapat bermanfaat bagi calon pekerja disabilitas dan memungkinkan transisi yang efektif ke dunia profesional (Flower. et al., 2019). Dengan demikian setiap individu dapat mempelajari dan memperdalam keterampilan agar dapat mengembangkan *skill* yang dimiliki. *Soft skill* meliputi kemandirian, tanggung jawab, komitmen, sosialisasi sesuai kebutuhan (Levinson & Palmer, 2016) Mengembangkan kemandirian, merupakan salah satu upaya menyongsong masa depan. Vokasional memiliki arti yang sama dengan pendidikan vokasi yang berarti pendidikan kejuruan (Verawardina, 2019). Sebuah literatur mengidentifikasi terdapat praktik-praktik berbasis fakta, efektif untuk mengajarkan keterampilan vokasional (Helen & Schaefer, 2017). Perkiraan jumlah penyandang disabilitas di Indonesia adalah 12,15% dari jumlah penduduk atau hampir 30 juta jiwa (Sari, 2020). Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor penyebab seperti kecelakaan, penyakit, bencana alam dan lainnya.. Survei Sosial Ekonomi Nasional (2020) mencatat prevalensi penyandang disabilitas daksa mencapai 1,7 juta jiwa. Data tersebut diklasifikasikan dalam jumlah penyandang disabilitas yang berpartisipasi di pasar kerja sekitar 51,12%, sangat rendah jika dibandingkan dengan non disabilitas yang mencapai 70,40% (Widyasari, 2020). Proporsi pekerja disabilitas di daerah perkotaan tercatat 4,37%, lebih kecil dibandingkan dengan daerah pedesaan yang mencapai hingga 6,59% pada tahun 2021 (Rahman, 2022).

Kondisi disabilitas daksa ialah berkurang atau hilangnya fungsi sebagian dari anggota tubuh yang menyebabkan kemampuan adaptasi pada lingkungan tidak dapat dilakukan secara mudah. Karena kondisi disabilitas fisik yang tervisual, seringkali masih ada masyarakat yang sulit menerima dan mengakui kemampuan disabilitas daksa dikarenakan fungsi motoriknya yang mengalami hambatan. Akibat dari hal tersebut dapat berpengaruh pada kondisi mental dan sosialnya yang cenderung terhambat dibandingkan masyarakat di sekitarnya. Penyandang disabilitas memiliki prevalensi tekanan psikologis lebih tinggi dibandingkan individu tanpa

disabilitas (Brown & Ciciurkaite, 2023). Persentase masyarakat disabilitas yang mengalami gangguan emosional secara nasional sebesar 1,32% (Syarah, 2019). Apabila dikerucutkan skala mahasiswa disabilitas daksa, hasil survei menunjukkan persentase kebutuhan konseling mencapai angka 82% (Rahma, 2022). Permasalahan Psikologis yang dialami disabilitas fisik salah satunya merasa putus asa, sehingga muncul rasa takut tidak mendapat pendidikan, pekerjaan, dan tempat yang layak di masyarakat dan tertolak dalam dunia kerja (Lestari, 2020). Pada umumnya pengaruh tersebut mengarah pada hal-hal yang kurang baik apabila tidak diberikan solusi yang tepat dan sesuai, maka penyandang disabilitas daksa akan tetap berada dalam lingkaran kelompok masyarakat yang jauh dari kata berkehidupan yang layak. Sebab dari hilangnya fungsi motorik pada otot tertentu mengakibatkan disabilitas daksa cenderung kesulitan untuk melakukan beberapa hal secara optimal. Hal ini dikarenakan fungsi utama dari motorik dan gerak otot yang sangat mengambil peran dalam melakukan aktivitas.

Problem penyesuaian disabilitas daksa ialah perasaan bahwa orang lain terlalu membesar-besarkan atas ketidak mampuannya. Adanya kondisi yang dialami disabilitas daksa ini menimbulkan individu dengan hambatan motorik selalu menghadapi situasi dengan perasaan merasa konsep dirinya negatif, minim rasa percaya diri, sehingga menyebabkan disabilitas daksa menarik diri dari lingkungan sosial, kurang memiliki inisiatif dan memulai hal apapun serta kurangnya keterampilan dalam mengasah daya kreativitas. Kondisi tersebut jika dibiarkan akan berdampak pada kemandiriannya terutama untuk pengembangan potensi untuk bekerja. Pada sisi lain penyandang disabilitas daksa yang merasa penerimaan diri baik dapat menerima dirinya secara utuh, tanpa ada penolakan dalam dirinya, mampu bergaul tanpa ada perasaan malu dan selalu berpikiran positif terhadap kondisinya (Febriani, 2018).

Penyandang disabilitas memandang kebutuhan pemulihan mereka mengidentifikasi jenis dukungan sosial dari keluarga yang membantu terlibat dalam layanan kesehatan, dan mengeksplorasi pandangan tentang dukungan kelembagaan. (Banigan. et al., 2020). Keluarga juga merupakan salah satu sumber dukungan utama, yang berperan penting untuk tempat rehabilitasi dan menjadi faktor kunci dalam mengatasi sebuah permasalahan hak penyandang

disabilitas. Sebab rehabilitasi dengan basis keluarga merupakan sistem pemberian suatu layanan dan rehabilitasi yang berlandaskan pada peran keluarga dengan mendayagunakan secara optimal sumber dana, daya, prakarsa, potensi keluarga, dan merealisasikan sumber lokal untuk mendukung peningkatan kesejahteraan penyandang disabilitas (Hidayatullah, 2018).

Pengembangan kemampuan diri yang beragam pada tiap karakteristik disabilitas daksa juga mempengaruhi minimnya *skill* yang mereka kuasai untuk menyesuaikan kondisi persaingan dunia bekerja pada masa ini. Keterampilan vokasional menjadi program utama dalam membekali pribadi individu saat transisi pasca sekolah (Cendaniarum, 2020). Untuk mengembangkan pola pikir, bakat, dan keterampilan mereka agar mandiri perlu berkolaborasi dengan sarana penyaluran tenaga kerja (Ihsandi, 2023). Mengacu pada analisis persoalan, serta memandang adanya layanan pendampingan dan pengembangan keterampilan vokasional yang sesuai dengan perkembangan zaman, maka perlu adanya penyesuaian atas kebutuhan masyarakat dengan meninjau peluang dalam diri disabilitas untuk dapat menciptakan usaha mandiri.

Meninjau dari tujuan pembangunan berkelanjutan atau yang disebut dengan *Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs) menjunjung hak asasi manusia serta kesetaraan, dengan berprinsipkan *universal integrasi* dan inklusif yang memiliki target kelompok rentan sebagai bentuk upaya merangkul berbagai pihak “*No One Left Behind*” yang memiliki arti tidak ada satupun pihak yang tertinggal maupun terpinggirkan atas apa yang berhak didapatkan. Oleh karena itu perlu melibatkan pemangku kebijakan dan diperlukan sebuah wadah untuk dapat mengasah hingga mengembangkan potensi disabilitas daksa. Merujuk pada pendapat Thomas (2016). bahwasannya “harus ada mekanisme praktis, seperti kelompok dukungan, aksi tutorial atau mentor bagi siswa penyandang disabilitas yang memfasilitasi permanen mereka”. Dalam hal ini juga dapat dipandang sebagai langkah awal menuju sistem inklusi yang memiliki kaitan atas perubahan struktural sistematika pendidikan yang tidak terhenti pada tingkatan pendidikan formal, akan tetapi juga sistem kebijakan pasca pendidikan formal (Kleem dalam Lenkeit. et al., 2022). Salah satu bentuk upaya pemberdayaan potensi disabilitas daksa pada sistem kebijakan pasca

pendidikan formal yaitu dengan melibatkan peran lembaga pemerintahan maupun stakeholder terkait dalam melatih keterampilan vokasional, khususnya pada sektor usaha mandiri. Untuk memfasilitasi penyandang disabilitas pemerintah telah menerbitkan payung hukum berupa Undang-undang (UU) yang membahas tentang hak penyandang disabilitas, salah satunya seperti yang tertuang dalam Undang-undang (UU) No. 8 Tahun 2016 yang berisikan tentang pemenuhan kesamaan kesempatan penyandang disabilitas dalam segala aspek termasuk hak penyediaan aksesibilitas serta pengaturan pelaksanaan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas untuk mewujudkan standar tingkat kehidupan yang berkualitas, adil, sejahtera lahir dan batin, serta bermartabat.

Perbedaan dari kajian ini dengan yang terdahulu, terletak pada metode dan subjeknya. Subjek yang digunakan penelitian ini merupakan disabilitas daksa usia produktif pasca pendidikan formal, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan subjek disabilitas daksa yang masih bersekolah di jenjang pendidikan formal. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada metodenya yang sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dan atau metode kuantitatif, namun penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Kajian *literature review* ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya pelatihan keterampilan vokasional yang memiliki manfaat pada sektor usaha mandiri disabilitas daksa. Keterampilan vokasional merupakan bagian penting dari upaya membahas dan merespon adanya layanan lembaga pemerintahan dengan klasifikasi peserta disabilitas daksa usia produktif pasca pendidikan formal beserta tindak lanjut pada sektor usaha mandiri.

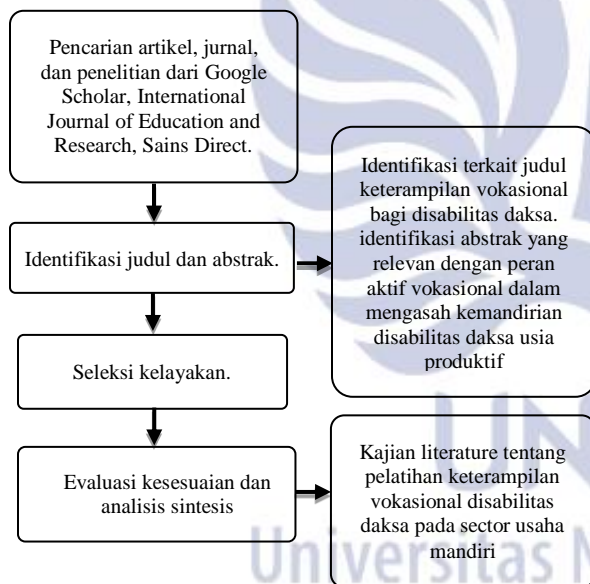
METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian *literature review* di mana dalam tinjauan memuat beberapa literatur yang saling berkaitan. *Literature review* dianggap sebagai jenis yang memiliki relevansi epistemologis (Schryen, 2015: 285-325). Jurnal lain menerangkan secara ringkas bahwa tinjauan literatur menunjukkan bidang yang masih perlu diteliti, menawarkan agenda penelitian, merumuskan atau menguji hipotesis, merekonsiliasi hasil penelitian sebelumnya, dan memberikan penilaian kritis terhadap penelitian sebelumnya (Gorman dalam Schryen,

2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menghimpun data dalam kajian *literature review* ini dengan menjelajah dan mendalami beberapa sumber jurnal, artikel, dokumen berbentuk *e-book*, beserta sumber data lainnya yang dirasa terhubung dengan topik kajiannya.

Rangkaian literatur review berkaitan dengan pencarian data pada artikel, jurnal dan penelitian terdahulu, maka dilakukan pemilihan sumber yang relevan serta evaluasi secara detail dan menyeluruh penyintaan jurnal ilmiah maupun penelitian artikel yang ada. Dalam proses pemilahan dan identifikasi, peneliti dapat meninjau kesenjangan pengetahuan dan memahami perbedaan persepsi para peneliti terdahulu dengan mereview topik secara menyeluruh serta metode penelitian. Tidak hanya berkaitan dengan argumen tertentu, Tetapi juga mampu membuat argumentasi tepat dalam parameter kerangka berpikir yang lebih akurat.

SKEMA ALIR PENELITIAN



Gambar 1. Bagan Alir Tahap Pelaksanaan *Literature Review*

Berdasarkan bagan alir dari pelaksanaan kajian *literature review* yang telah digambarkan, maka tahapan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini meliputi pencarian literatur yang relevan dengan judul kajian literatur tersebut. Selanjutnya proses pencarian dilakukan secara berkala melalui beberapa sumber seperti *Google Scholar*, *International Journal of Education and Research*, *e-resource* Perpunas,

Sains Direct, *Aisel-Aisnet*, dan beberapa sumber pencarian lainnya. Setelah tahapan proses pencarian, kemudian beralih ke identifikasi abstrak. Kemudian peneliti beralih ke pelaksanaan seleksi kelayakan dengan meninjau topik penelitian serupa. Pasca meninjau kelayakan artikel serta jurnal untuk kemudian dilakukan evaluasi dan sempurnakan dalam sebuah analisa kajian studi *literature review*. Diawali dengan membaca judul, kemudian dilanjutkan meninjau abstrak yang meliputi tujuan dan metode serta pembahasan atas hasil dari masing-masing literatur untuk kemudian menghasilkan kajian berupa *literature review* yang sesuai dengan judul studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini mengkaji literatur yang diterbitkan selama kurun waktu terakhir sembilan (9) tahun. *Literature Review* ini mengkaji mengenai literatur pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional disabilitas daksa pada sektor usaha mandiri, penelitian ini secara ringkas sebagai berikut:

- (Ayuni, 2023). Temuannya mendeskripsikan pemberdayaan warga belajar kategori disabilitas daksa dalam membangun kemandiriannya berwirausaha dengan wadah belajar di PKBM Rumpun Aksara. Hasil dalam penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan disabilitas daksa melalui program pelatihan vokasional mengacu pada tiga pemberdayaan: tahap penyadaran belajar; transformasi kemampuan sesuai minat dan kebutuhan; meningkatkan kemampuan intelektual sehingga wawasan dan keterampilan tahap transformasi menuai respon positif.
- (Bruton. L. et al., 2023). Temuannya menggambarkan kebutuhan dan hambatan yang diidentifikasi penyedia layanan dan komunitas bagi penyandang disabilitas. Hasil dari penelitian berfokus pada perubahan institusi layanan dan menunjukkan perlunya pendekatan komprehensif untuk menciptakan program berkelanjutan dalam mengatasi kesenjangan memanfaatkan praktik terbaik dengan proses penyaringan/rujukan.
- (Lee. S. et al., 2023). Temuan penelitian ini merancang program persiapan vokasional berbasis metaverse untuk memberdayakan disabilitas dewasa dengan membekali keterampilan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan

- kemampuan keterampilan dalam berkomunikasi secara signifikan, sehingga keterampilan vokasional berperan penting untuk beradaptasi atas perubahan.
4. (Venkatesh. K. et al., 2023). Temuan atas penelitian ini mendukung transisi sembari memberikan pelatihan keterampilan vokasional dengan melibatkan pemangku kebijakan. Hasil penelitian ini memberi manfaat psikososial dan ekonomi yang positif bagi disabilitas agar diberi kesempatan berkontribusi melalui usaha dengan pemberian pelatihan keterampilan kejuruan.
 5. (Aziz, 2022). Temuannya tertuang dalam ige atau gagasan dalam menciptakan wadah bagi penyandang disabilitas untuk mendapatkan pelatihan kerja dan keterampilan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Hasil penelitiannya menggambarkan bahwa Balai Latihan Kerja (BLK) inklusif menjadi jawaban bagi program pelatihan kerja di Indonesia untuk mendukung kesetaraan penyandang disabilitas, serta menciptakan aktifitas pengembangan potensi agar dapat menciptakan persaingan di dunia profesional.
 6. (Sugiarto, 2020) menemukan adanya produk usaha mandiri seperti jasa pembuat kue dan jasa menjahit yang dihasilkan dari implementasi kebijakan pelatihan keterampilan yang baik oleh Balai Latihan Kerja (BLK). Hasil dari penelitian ini membuktikan optimalisasi penyelenggaraan semua indikator kebijakan pemerintahan mampu mendorong disabilitas daksa dalam berdaya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan.
 7. (Almalky, et al., 2020). Penelitiannya menemukan efektifitas pengkajian perspektif keluarga disabilitas daksa mengenai kemitraan kolaborasi sekolah bisnis yang berperan dalam mempersiapkan penyandang disabilitas bekerja pasca sekolah pendidikan khusus. Hasilnya mengemukakan bahwa masyarakat memberikan kesempatan yang cukup untuk mendapatkan pelatihan vokasional, pengambilan sampel kerja, *job shadowing*, magang, dan pengalaman kerjanya nyata.
 8. (Mursalin, 2020) Penelitian yang dilaksanakan di Balai Besar Rehabilitasi Vokasional Bina Daksa (BBRVBD) ini menemukan sebuah kajian tentang tahapan proses dan gambaran umum program layanan keterampilan serta factor penghambat dan pendukung. Hasil dari penelitian ini mengamati adanya dampak atas kurang optimalnya pelaksanaan pelatihan keterampilan vokasional sehingga lebih menekankan kepada disabilitas daksa agar memiliki ketahanan dalam dunia profesional dan memiliki kompetensi beradaptasi dilingkungan yang serba tidak pasti.
 9. (Rashid, et al., 2020). Temuan yang diperoleh meliputi tekanan yang dialami profesional pemangku kebijakan dan pendukung ketenaga kerjaan dalam merekrut pekerja dengan disabilitas. Hasil dari penelitian ini membahas tentang keutamaan dalam perekrutan yang berfokus pada dukungan profesional pendukung ketenaga kerjaan dalam membangun kapasitas keterampilan vokasional disabilitas daksa serta pro kontra terkait intensif, akomodasi biaya yang ditentukan pada dukungan.
 10. (Trisnawati, 2019). Temuannya memberi gambaran atas upaya disabilitas daksa memiliki kapasitas menjalani kehidupan yang lebih baik dalam aspek ekonomi maupun sosial seperti menghasilkan produk kreasi jang dinding, tas dari kain, lampion dari gelas air mineral, serta tempat tisu dari kayu dan masih banyak lagi. Penelitian yang dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Wirajaya Makassar ini menghasilkan adanya program pelatihan keterampilan vokasional yang berdampak pada kemampuan membangun daya kreatifitas, meningkatkan rasa percaya diri, serta kemampuan beradaptasi yang baik dengan lingkungan yang berdampak pada kemampuan hidup mandiri dan berdaya.
 11. (Hernandez, et al., 2019). Temuan penelitian yang memiliki tiga tema utama meliputi makna rehabilitasi, tantangan akses layanan keterampilan vokasional dan partisipasi disabilitas daksa. Hasil yang diperoleh adalah identifikasi kesenjangan, kemudian ditindak lanjuti agar disabilitas menjadi berdaya dan menempuh upaya advokasi mencapai akses yang adil dan kemprehensif.
 12. (Bale, 2018). Temuannya mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui keterampilan vokasi dengan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan vokasi otomotif dan pertanian. Hasilnya mengemukakan keterampilan vokasi

mampu menjadikan disabilitas mandiri sesuai kapasitas atas potensi diri dan melalui keterampilan vokasi menghasilkan nilai kejujuran, disiplin, kemampuan berkomunikasi, rasa tanggungjawab, serta mencipta kerjasama yang baik.

13. (Jaya, 2018). Temuannya menggambarkan disabilitas dapat hidup mandiri dengan tanpa ketergantungan pada orang lain, sebab pembahasannya menitik beratkan pada keterampilan vokasional yang diperoleh dari pengalaman perseptual, apresiatif, dan kreatif. Hasil atas pembahasannya mengemukakan kegiatan kecakapan hidup secara umum dan kejuruan bagi disabilitas daksa mampu mengantarkan disabilitas dalam memahami serta memberi fasilitas untuk kegiatan pelatihan keterampilan.
14. (Bright. T. et al., 2018). Temuan atas jurnal *literature review* ini menjelaskan pantauan menuju SDGs yang berkaitan dengan kebutuhan disabilitas untuk pengukuran perencanaan program dan indikator utama mengenai aspek rehabilitas. Hasil dalam tinjauan sistematisnya ditemukan variasi yang luas dalam memberikan kontribusi pemahaman kebutuhan perencanaan layanan keterampilan yang tepat untuk disabilitas.
15. (Helen. & Schaefer 2017). Temuan literatur ini menganalisa adanya pengajaran keterampilan kejuruan kepada disabilitas secara signifikan. Hasilnya membahas bahwa intervensi berhasil mengajarkan berbagai kejuruan keterampilan, khususnya pada disabilitas klasifikasi berat dalam proses transisi usia 14 sampai 22 tahun.
16. (Saputro, 2017). Temuan dari penelitian ini berfokus pada upaya pemenuhan hak disabilitas daksa pada proses rehabilitasi. Hasil yang diperoleh memberi gambaran layanan yang didapat meliputi asesmen, sidang kasus, bimbingan keterampilan, ujian keterampilan, hingga praktek belajar bekerja.

Keterampilan vokasional penting untuk dilaksanakan terhadap disabilitas daksa karena dinilai memiliki peran yang signifikan dalam proses pengembangan kapasitas diri. Dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaannya dalam mendampingi disabilitas menuju pribadi yang mandiri memiliki implikasi yang sangat efektif. Layanan

program pelatihan keterampilan yang berfokus pada pengembangan vokasional dilaksanakan pemangku kebijakan hingga menghasilkan disabilitas yang berdaya dan memiliki kecakapan hidup yang mandiri. Pada temuan dari.

Kemudian penelitian yang dilaksanakan (Sugiarto, 2020), (Trisnawati, 2019), dan (Bale, 2018) menemukan bahwa pelaksanaan pendampingan dan pengembangan keterampilan vokasional pada disabilitas daksa mampu menghasilkan sebuah karya produk usaha kreatifitas, sehingga disabilitas daksa mampu membuka peluang usaha mandiri dibidang penjualan produk maupun jasa dan mampu mencukupi kehidupan sehari-hari

Penelitian lain oleh (Ayuni, 2023), (Lee. S. et al., 2023), (Venkatesh. K. et al., 2023), (Mursalin, 2020), (Rashid et al., 2020), (Jaya, 2018), (Helen, 2017) menemukan pengaruh intervensi pelatihan non-fisik yang mampu mengajarkan keterampilan secara signifikan, serta memupuk kesadaran disabilitas daksa untuk meningkatkan wawasan, relasi, kapasitas berkomunikasi dan kapasitas diri dalam proses penyadaran dan pemberdayaan pada transisi usia produktif pasca pendidikan formal.

Selanjutnya penelitian dari (Hernandez. M. L. T. et al., 2019), (Bright. T. et al., 2018), (Bruton. L. et al., 2023), (Saputro, 2017) menemukan fokus kebijakan pelaksanaan layanan pemerintah dalam memfasilitasi kegiatan keterampilan vokasional disabilitas daksa. Membangun persepsi pemangku kebijakan dan kontribusinya dalam menciptakan program berkelanjutan berupa layanan asesmen hingga memastikan disabilitas daksa memiliki kapasitas yang dibutuhkan dalam dunia usaha mandiri.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Almalky et al., 2020), (Aziz, 2022) menjelaskan temuan output dari pelatihan keterampilan vokasional berupa penyaluran keterampilan kepada pemilik usaha, pengalaman kerja nyata serta membentuk kolaborasi mitra antar masyarakat, sekolah, keluarga dan lembaga kemasyarakatan.

PEMBAHASAN

Keterampilan vokasional sebagai bekal penting untuk kehidupan sehari-hari. Menguasai salah satu maupun beberapa keterampilan sangat penting bagi semua individu. Keterampilan vokasional merupakan suatu proses pengetahuan yang menitik

beratkan pengembangan individu antara teori dan praktik yang berkaitan dengan model, prinsip, serta procedural pengerjaan tugas kejuruan yang diterapkan di dunia professional (Jaya, et al. 2018). Penguasaan *skill* vokasional menjadi keutamaan modal bagi anak berkebutuhan khusus untuk proses adaptasi secara mandiri dalam kehidupan (Rejokirono, 2018). Sebelum menuju keterampilan kejuruan secara spesifik, disabilitas daksa perlu memiliki keterampilan dasar berupa *life skill* untuk menjalankan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Pemerintah Australia juga menyatakan bahwa *life skill* penting untuk mengembangkan potensi diri, serta membantu bertahan hidup dan beradaptasi (Fajaryanti, 2020). Keterampilan vokasional diperoleh ketika seseorang diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan memberi ruang gerak dengan mengacu pada prinsip kesempatan yang sama (*equality of opportunity*) yang tertuang dalam Pancasila ke-6 yang berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” sebagai landasan mengembangkan keterampilan yang mengacu pada konsep persamaan hak dalam menentukan karir disabilitas daksa. Anak berkebutuhan khusus usia produktif yang mendapat berbagai jenis dukungan mampu mendapat pekerjaan dengan gaji yang cukup untuk bertahan hidup dan menjadikan diri mereka mandiri secara ekonomi (Myklebust, 2021). Pada diri penyandang disabilitas, kemandirian dalam beraktivitas sehari-hari merupakan faktor penting (Almalky. et al., 2020). Kemandirian juga merupakan modal mendasar dan sangat menentukan keberhasilan siswa, oleh karenanya pengembangan kemandirian penyandang disabilitas daksa dapat dilakukan dengan pemberian keterampilan vokasional (Maknun, 2019). Program *vocational education training* (VET) untuk kelompok disabilitas mampu mendorong keterlibatan keberagaman di dunia kerja (Chang. et al., 2019). Program kejuruan dapat memberikan dampak bagi disabilitas daksa melalui cakupan intervensi rehabilitasi kejuruan multi-disiplin dengan program pelatihan yang mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesiapan menuju masa remaja awal (Hanif, 2017). Keterampilan vokasional berbasis tempat kerja sering dianggap sebagai cara efektif mengatasi sebuah permasalahan (Cahuc & Hervelin, 2024). Berpartisipasi dalam pelatihan keterampilan vokasional mampu meningkatkan kualitas disabilitas daksa (Zhao. C. et al., 2022). Atas dasar inilah ruang

keterlibatan dan partisipasi disabilitas daksa memiliki peluang dan kesempatan yang sama, dimana dalam beberapa peraturan telah dijamin atas disabilitas, salah satunya yang tertuang dalam Undang-undang (UU) nomor 19 tahun 2011 tentang : Pengesahan *Convention on The Rights of Person with Disabilities* telah menjamin kondisi disabilitas seharusnya tidak menjadi halangan untuk memperoleh hak hidup dan mempertahankan kehidupan yang layak.

Terdapat literatur yang menganalisis ekonomi mengenai keterampilan di negara selatan, dari sisi permintaan pasar ketenagakerjaan yang berfokus pada kapasitas keterampilan dimana para peneliti menekankan pengamatan empiris terhadap proses keterampilan sebagai struktur pendidikan vokasional public sebagai hal penting (McGrath & Yamada, 2023). Ketika keterampilan yang dimiliki tidak memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan ketenagakerjaan, maka disabilitas daksa dapat menciptakan peluang usaha mandiri yang dapat membuka lapangan pekerjaan. Sehingga perlu adanya motivasi dalam diri disabilitas daksa dalam membangun usaha mandiri. Motivasi yang dipengaruhi factor internal dapat berbentuk keinginan dan muncul keinginan agar masa depan menjadi lebih baik dan membuktikan dirinya mampu (Pratama, 2017). Praktik terbaik dan menjanjikan dapat meningkatkan proses transisi dari keterampilan vokasional ke pemanfaat keterampilan yang dibutuhkan di pasaran (Mayombe, 2021). Pengukuran kompetensi aktual menyatakan kemampuan bidang keahlian dan minat terhadap kemandirian usaha mandiri termasuk dalam kategori tertinggi. Disabilitas daksa memiliki kemampuan dan keterampilan secara optimal apabila mendapatkan perhatian, monitoring, serta pendampingan tanpa henti dan secara berkala, pengembangan keterampilan disesuaikan dengan karakteristik dan bakat masing-masing individu sehingga mencapai kemampuan yang dapat dialokasikan secara tepat sesuai bidangnya. Menyadari hal tersebut maka dapat dilakukan upaya untuk membantu menciptakan peluang usaha yang dibekali oleh kemampuan vokasional dalam diri disabilitas daksa dalam proses pelatihan dan pengembangan keterampilan fundamental secara optimal.

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada minimnya referensi jurnal internasional yang membahas terkait kebutuhan pendidikan vokasional

bagi disabilitas daksa dengan judul penelitian serupa, serta keterbatasan akses pada jurnal berbayar yang menunjang jumlah referensi yang relevan dengan judul penelitian. Solusi untuk mengatasi minimnya referensi jurnal internasional adalah dengan mencari literatur yang sesuai pada aspek penelitian yaitu terkait pendidikan vokasional namun terdapat perbedaan pada partisipasi atau sampel yang diteliti. Solusi atas keterbatasan akses pada jurnal berbayar untuk memenuhi referensi adalah dengan mencari jurnal yang menyertakan ringkasan atau rangkuman pada halaman yang tersedia dengan mempertimbangkan aspek pembahasan yang masih relevan dengan judul kajian literatur.

Implikasi dari hasil kajian literatur review dalam kegiatan pelatihan keterampilan vokasional disabilitas daksa pada sektor usaha mandiri mampu memberi dampak positif dengan tersedianya ruang untuk meningkatkan bakat yang dimiliki serta mengasah potensi dalam diri disabilitas daksa dengan keterlibatan lembaga pemerintah seperti Balai Latihan Kerja (BLK), Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (BBRSBD), Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF), dan Balai Besar Rehabilitasi Vokasional Bina Daksa (BBRVBD) dalam mempersiapkan disabilitas daksa usia produktif tidak hanya berfokus pada keterampilan vokasional, pengambilan sampel kerja, *job shadowing*, magang, dan pengalaman kerja di perusahaan atau home industri tetapi juga berimplikasi pada pembekalan secara kesehatan mental (lebih memiliki kepercayaan diri), berbudi pekerti, memiliki kapasitas diri dalam penyesuaian dengan lingkungan (menjalin realasi dan komunikasi sosial), dan meningkatkan daya kreativitas yang dapat digunakan untuk lebih berdaya guna di kehidupan sehari-harinya.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis *literature review* ini didapatkan kesimpulan bahwa keterampilan vokasional bermanfaat dalam mengembangkan potensi disabilitas daksa dan memiliki dampak yang positif pada sektor usaha mandiri. Proses pembekalan keterampilan vokasional memiliki peran penting dalam pembangunan kapasitas disabilitas daksa dengan pemberian identifikasi dan praktik transisi usia produktif. Mengacu pada implementasi kebijakan pemerintah merupakan indikator lain yang mampu

menjadi payung hukum untuk mendukung kegiatan pelatihan keterampilan vokasional menuju disabilitas daksa yang mandiri, setara, dan berdaya. Mengingat pada era digita, masyarakat mampu membuka usaha tanpa perlu memiliki mobilitas tinggi seperti halnya yang di khawatirkan disabilitas daksa yang terkendala secara ruang gerak. Disabilitas mampu menciptakan peluang usaha mandiri dan tidak lagi menyandang stigma individu yang tidak memiliki kapasitas, dipandang sebelah mata, dan dianggap kelompok masyarakat yang hanya mendapatkan bantuan, tetapi juga terlibat aktif menjadi bagian penting dalam sektor perekonomian dan memberi kesempatan kerja. Dampak positif dari penelitian ini juga berimplikasi dalam memberi kontribusi konkret pemberian wawasan kebutuhan keterampilan vokasional disabilitas daksa.

Saran kepada para praktisi pendidikan untuk selalu memperbarui informasi dan *update* mengenai referensi terkait opsi kegiatan untuk pembekalan wawasan anak berkebutuhan khusus pasca pendidikan formal, kepada disabilitas daksa usia produktif untuk memperluas relasi agar lebih mudah mengembangkan keterampilan pra-vokasional, kepada pemangku kebijakan untuk lebih memperhatikan kebutuhan fasilitas maupun layanan penyelenggara program pengembangan keterampilan vokasional, serta kepada peneliti selanjutnya untuk menjadikan kajian literatur review ini sebagai acuan dasar dalam memperluas referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almalky. H. A. et. al., . (2020). School-business Partnership that Facility Postsecondary Transition: Evaluating The Perspective and Expectation for Families of Students with Disabilities. *Children and Youth Service Review*. Vol. 199. No. 105514. <http://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105514>
- Ayuni D. (2023). Pemberdayaan Warga Belajar Disabilitas dalam Membangun Kemandirian Berwirausaha di PKBM Rumpun Aksara. *UT-Faculty of Teacher Training and Education*. No. 14209. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/118862>
- Aziz. H. G. S. (2022). Perancangan Balai Latihan Kerja Inklusif di Kota Bandar Lampung. <https://digilib.unila.ac.id/id/eprint/56430>
- Bale. A. M. & Sujarwanto (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Vokasional Bagi Siswa SMALB C di SLB Pembina Tingkat Nasional Lawang. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol. 10. No. 2. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/23394/21389>
- Bright. T et al.,. (2018) A Systematic Review of Access to Rehabilitation for People with Disabilities in Low- and Middle-Income Countries. *International Journal Environ. Res. Public Health*. Vol. 15 Issue 10. No. 10.3390. <https://doi.org/10.3390/ijerph15102165>
- Brown. Robyn. L. (2023). Disability and Mental Health. *Encyclopedia of Mental Health (Third Edition)*. Page 669-673. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-91497-0.00252-6>
- Bruton. L. et al., (2023) Access to Home- and Community- Based Services for Children with Disability: Academic Institutions' Role and Areas for Improvement. *Academic Pediatrics Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2023.11.002>
- Cahuc. Pierre., & Hovelin. Jeremy. (2024). Theeffect of workplace vs school-based vocational education on youth unemployment: Evidence from France. *European Economic Review*. Vol. 162. No. 104637. <https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2023.104637>
- Cendaniarum. W. K. & Supriyanto. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. Vol 8. No. 3. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/35509>
- Chang. S. R. dkk. (2019). Paths, Misplacements and Challenges in Brazilian VVET for People with Disability. *Journal of Vocational Education & Training*. Vol. 71, Issue. 3 Pages. 368-384. <https://doi.org/10.1080/13636820.2019.1623296>
- Fajaryati. N. dkk. (2020). The Employability Skills Needed to Face The Demands of Work in The Future: Systematic Literature Reviews. *Formerly Central European Journal of Engineering*. <https://doi.org/10.1515/eng-2020-0072>
- Febriani. Ira. (2018). Penerimaan Diri pada Remaja Tuna Daksa. *Jurnal Psikoborneo*. Vol. 6. No. 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i1.4539>
- Flower. R. L. dkk. (2019). An Alternative Pathway to Employment for Austistic Job-seekers: A Case Study of a Training and Assessment Program Targeted to Austictic Job Candidates. *Journal of Vocational Education Training*. Vol 71. Pages 407-528. <https://doi.org/10.1080/13636820.2019.1636846>
- Hanif, Shakira. et al., (2017). A Systematic Review of Vocational Interventions for Youth with Physical Disabilities. Factors in Studying Employment for ersons with Disability: How The Picture Can Change. *Researchin Social Science and Disability*. <https://doi.org/10.1108/S1479-354720170000010008>
- Helen. I. & Schaefer. J. M. (2017). A Review of Research on Teaching People With Significant Disabilities Vocational Skills. *Sagepub Journal Permissions nav*. Vol 40.(2). No.67-78. DOI: <https://doi.org/10.1177/2165143415583498>
- Hidayatullah, Nurrochman., dan Pranowo. (2018). Membyka Ruang Asa dan Kesejahteraan bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*. Vol. 17. No. 2. <https://doi.org/10.31105/jpks.v17i2.1269>
- Ihsandi. N. E. dkk. (2023). Pusat Pelatihan Kerja dan Terapi Tuna Daksa Kota Surakarta dengan Pendekatan Arsitektur Rumah Disabilitas.

- Institutional Repository.*
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/115204>
- Jaya. Hendra. dkk. (2018). Life Skills Education for Children with Special Needs in Order to Facilitate Vocational Skills. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012078>
- Latifah. H., Musbiyatun. dkk. (2022). Kesejahteraan Rakyat : *Budget Issue Brief*. Jakarta: Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI. Vol. 02. <https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/analisis-tematik-apbn/public-file/bib-public-126.pdf>
- Lee. S. et al., (2023). Sustainable Vocational Preparation for Adults with Disabilities: A Metaverse-Based Approach. *Sustainable Vocational Education of International Students*. Vol. 15. Issue. 15. <https://doi.org/10.3390/su151512000>
- Lenkeit. J. dkk. (2022). Effect of Special Education Needs and Socioeconomic Status on Academic Achievement. Separate or Confounded?. *International Journal of Educational Research*. Vol. 113. No. 101957. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101957>
- Lestari. Rini. dkk. (2020). Gratitude, Self-Esteem and Optimism in People with Disabilities. *Prizren Social Science Journal*. Vol. 4. No. 2. <https://doi.org/10.32936/pssj.v4i2.150>
- Levinson, E. M. & Palmer, E. J. (2016). Preparing Students with Disabilities for School-to-work Transition and Post-school Life. *Principal Leadership*, 5(8), 11-15. <https://www.semanticscholar.org/paper/Preparing-Students-With-Disabilities-for-Transition-Levinson-Palmer/a82076aae44d70651a9fb5d7db593717ee8648e3>
- Maknun. J. dkk. (2019). Vocational Skills Learning to Build Independencies of with Physically Disabled Children. *Advances in Social, Science, Education and Humanities Research*. Vol. 299. <https://doi.org/10.2991/ictvet-18.2019.119>
- Mayombe. C. (2021). Needs Assesment for Vocational Skills Training for Unemployed Youth in eThekweni Municipality, South Africa. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*. Vol. 11. Issue. 1. <https://dx.doi.org/10.1108/HESWBL-09-2019-0126>
- McGrath. S. & Yamada. S. (2023). Skills for development and Vocational Education and Training: Currents and Emergent Trends. *International Journal of Educational Development*. Vol. 102. No. 102853. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102853>
- Mursalin. F. dkk. (2020). Tahapan dan Proses Pendidikan Pelatihan pada Balai Rehabilitasi Profesional bagi Penyandang Disabilitas Daksa. *Jurnal Pembangunan Manusia*. Vol.1. No. 1. <https://doi.org/10.7454/jpm.v1i1.1001>
- Myklebust. J. O. dkk. (2021). Special Needs Provision and Economic Independence Among Young Adults with Disabilities: A Longitudinal Study. *European Journal of Special Needs Education*. Vol 37. Issue 5. Pages 715-728. <https://doi.org/10.1080/08856257.2021.1974552>
- Pemerintah Indonesia. Undang-undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Tambahan Lembaran RI Nomor 5870. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. Undang-undang Nomor 19 tahun 2011 tentang Pengesahan Convention On The Rights of Person With Disabilities (Konvensi mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas). Tambahan Lembaran RI Nomor 5251. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pratama. A. W. (2017). Motivasi Berwirausaha: Studi Kasus pada Disabilitas Daksa. <https://eprints.ums.ac.id/56386/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Rahma. U. Dkk (2022). Pemetaan Kebutuhan Pendampingan Konseling: *Study of Psychological Wellbeing on Students with Disabilities*. Vol. 09. No. 01. <https://doi.org/10.14421/ijds.090102>
- Rahman. D. F. (2022, April 11). Proporsi Pekerja dengan Disabilitas Turun ke 5,37% pada 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/11/proporsi-pekerja-dengan-disabilitas-turun-ke-537-pada-2021> (diakses pada 27 Februari 2024)
- Rashid. M. dkk. (2020). Tensions Experienced by Employment Support Professionals when Seeking Meaningful Employment for Persons with Developmental Disabilities. *Research in Developmental Disabilities*. Vol. 99. No.

103603.
<https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103603>
- Rejokirono. (2018). Implementasi Model Manajemen Pembelajaran Keterampilan Vokasional untuk Menyiapkan Anak Tunagrahita Ringan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus.* 1(2): 1-9.
<http://dx.doi.org/10.47239/jgdd.v1i2.72>
- Saputro. M. B. (2017). Peran Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta dalam Upaya Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Fisik pada Profes Rehabilitasi. <https://eprints.ums.ac.id/51214/1/Naskah%20Publikasi.pdf>
- Sari. R. dan Adam. B. R. (2020, November 27). Keterlibatan Difabel dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia. <https://pedulidifabel.ukm.ugm.ac.id/2020/11/27/keterlibatan-difabel-dalam-peningkatan-sumber-daya-manusia/> (diakses pada 03 April 2024).
- Schryen G. Dkk. (2020) A Knowledge Development Perspective on Literature Reviews: Validation of a New Typology in The IS Field. *Communications of the Association for Information Systems* 46: 134-1886.
<http://dx.doi.org/10.17705/1CAIS.04607>
- Schryen. G. dkk (2023). Literature Reviewa in Operations Research: A New Taxonomy and a Meta Review. *Computers & Operations Research.* Vol 157. No 106269.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0305054823001338#b161>
- Shepherd-Banigan. M. (2020). Leveraging Institutional Support for Family Caregivers to Meet The HEalth and Vocational Needs of Person with Disabilities. *Nursing Outlook Journal.* Vil. 68. Issue. 2. Pages 184-193.
<https://doi.org/10.1016/j.outlook.2019.08.006>
- Sugiarto. A. (2020). Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Memberdayakan Penyandang Disabilitas Melalui Keterampilan Menjahit dan Pembuatan Kue di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Probolinggo.
<http://repository.upm.ac.id/id/eprint/1846>
- Syarah. F. T. (2019). Hubungan *Social Support* dengan *Subjective Well-Being* pada Siswa Penyandang Disabilitas di banda Aceh.
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10837>
- Thomas. Liz. (2016). Chapter 9 – Developing Inclusive Learning to Improve the Engagement, Belonging, Retention, and Success of Students from Diverse Groups. *Widening Higher Education Participation.* Pages 135-159.
<https://doi.org/10.1016/B978-0-08-100213-1.00009-3>
- Hernandez. M. L. T. et al.,. (2019). Experiences with Rehabilitation and Impact on Community Participation Among Adults with Physical Disability in Colombia: Perspectives from Stakeholders Using a Community Base Research Approach. *International Journal for Equity in Health.* <https://doi.org/10.1186/s12939-019-0923-4>
- Trisnawati. R. (2019). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Fisik Melalui Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya di Makassar: Suatu Upaya untuk Membangun Kreativitas. <http://eprints.unm.ac.id/16244/>
- Venkatesh. K. et al., (2023). Vocational Skill Training Programs for Person with Intellectual Disability (PID) and Trainers' Perspective During and Post Vocational Skill Training. *Journal of The Academy of Family Physicians of India.* Vol. 12. No.12.
<https://doi.org/10.4103%2Fjfmpe.jfmpe.433.23>
- Verawardina. U. Jama. J. (2019). Philosophy TVET di Era Derupsi Tenaga Kerja Disabilitas: Peran Jenis Kelamin dan Kedekatan. *Jurnal Ecopsy.* Vo. 7. No. 1.
<http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v7il.8427>
- Widyasari. S. D. (2020). Sikap Terhadap Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia.* 1(3): 104.
<http://dx.doi.org/10.23887/jfi.v1i3.17156>
- Zhao. C. et al., (2022). The Effects of Vocational-Skills Training on Migrant Workers' Willingness to Settle in Urban Areas in China. *Sustainability (Switzerland).* Vol. 14. No. 19.
<https://doi.org/10.3390/su14191914>

